

**KECEMASAN DALAM MENJELANG PERSALINAN DITINJAU DARI
PARITAS, USIA DAN TINGKAT PENDIDIKAN**
*ANXIETY IN NEARLY OF LABOR BASED ON PARITY, AGE AND LEVEL OF
EDUCATION*

Heriani

*Program Studi DIII Kebidanan STIKES Al-Ma'arif Baturaja
Jln. Dr Mohammad Hatta No 687 B Baturaja
Email: herianibiomedik@yahoo.co.id*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan paritas, usia dan tingkat pendidikan dengan kecemasan dalam menjelang persalinan. Penelitian ini merupakan survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Kuesioner digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data penelitian. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 orang dengan menggunakan tehnik accidental sampling. Analisis statistik menggunakan chi square pada variabel paritas, usia dan tingkat pendidikan responden terhadap kecemasan dalam menjelang persalinan masing-masing di peroleh nilai p value = 0,008, p value = 0,002, p value = 0,011. Peran tenaga kesehatan sangat penting dalam mengurangi angka kecemasan pada ibu hamil agar komplikasi yang ditimbulkan dapat dikurangi sehingga dapat mengurangi angka kematian ibu dan bayi di Indonesia.

Kata kunci: kecemasan ibu hamil, paritas, usia dan pendidikan.

ABSTRACT

This study aims to determine the correlation of parity, age and education level with anxiety in during labor. This research is an analytic survey with cross sectional approach. A questionnaire was used as an instrument to collecting research data. The population in this study amounted to 45 people using accidental sampling technique. Statistical analysis using chi square at variable parity, age and education level of respondents' anxiety during labor in each obtained p value = 0.008, p value = 0.002, p value = 0.011. The role of health workers is very important in reducing anxiety in pregnant women in order to complications arising can be reduced so as to reduce maternal and infant mortality in Indonesia.

Keywords: maternal anxiety, parity, age and education.

1. PENDAHULUAN

Menurut data *World Health Organization* (WHO) Kematian ibu masih cukup tinggi, setiap hari diseluruh dunia sekitar 800 perempuan meninggal akibat komplikasi dalam kehamilan atau persalinan. Pada tahun 2013, terdapat 289.000 perempuan meninggal selama dan setelah masa kehamilan serta persalinan. Angka

kematian ibu di dunia pada tahun 2013 (yaitu jumlah kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup) menurun hanya 2,6% per tahun. 80% kematian maternal merupakan akibat meningkatnya komplikasi selama kehamilan, persalinan dan setelah persalinan. Sekitar 99% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara berkembang penyebab langsung kematian ibu hampir

90% terjadi pada saat persalinan dan segera setelah persalinan[1].

Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin merupakan masalah besar di negara berkembang. Persalinan lama merupakan salah satu penyebab tingginya AKI di Indonesia. Beberapa faktor yang berkontribusi terjadinya persalinan lama antara lain power atau kekuatan ibu saat melahirkan tidak efektif dan psikologis ibu yang tidak siap menghadapi persalinan. Tidak semua ibu menyadari bahwa aspek fisik dan psikis adalah dua hal yang terkait saling mempengaruhi. Perlu diketahui bahwa kecemasan merupakan suatu keadaan normal yang mungkin di rasakan oleh setiap orang jika ada jiwa yang mengalami tekanan atau perasaan yang sangat dalam sehingga dapat menyebabkan masalah psikiatrik. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami kecemasan tingkat tinggi dapat meningkatkan resiko kelahiran bayi prematur bahkan keguguran. Jika hal itu dibiarkan terjadi, maka angka mortalitas dan morbiditas pada ibu hamil akan semakin meningkat [2,3].

Pada wanita primigravida, mereka secara aktif mempersiapkan diri untuk menghadapi persalinan. Walaupun persalinan adalah sebuah proses alami bagi seorang wanita untuk menjalaninya, tetapi seringkali ibu hamil tidak dapat menghilangkan rasa khawatir dan takut dalam menghadapi proses persalinan tersebut. rasa takut dan cemas berlebihan dengan sendirinya menyebabkan ibu sakit. Kemudian, perasaan cemas yang berkepanjangan dapat membuat ibu hamil tidak bisa berkonsentrasi dengan baik dan hilangnya rasa kepercayaan diri. Bahkan untuk beberapa ibu penderita cemas berat menghabiskan waktunya dengan merasakan kecemasan sehingga mengganggu aktivitasnya [4].

Paritas ibu pada primigravida, kehamilan yang dialaminya merupakan pengalaman

pertama kali, sehingga trimester III dirasakan semakin mencemaskan karena semakin dekat dengan proses persalinan. Ibu akan cenderung merasa cemas dengan kehamilannya, merasa gelisah, dan takut menghadapi persalinan, mengingat ketidaktahuan menjadi faktor penunjang terjadinya kecemasan. Sedangkan ibu yang pernah hamil sebelumnya (multigravida), mungkin kecemasan berhubungan dengan pengalaman masa lalu yang pernah dialaminya[4].

Menurut J. M. Seno Adjie, ahli kebidanan dan kandungan dari RSUPN Cipto Mangunkusumo, untuk umur yang dianggap paling aman menjalani kehamilan dan persalinan adalah >20 dan <35 tahun. Di rentang usia ini kondisi fisik wanita dalam keadaan prima. Rahim sudah mampu memberi perlindungan, mental pun siap untuk merawat dan menjaga kehamilannya secara hati-hati. Kehamilan di umur kurang dari 20 tahun bisa menimbulkan masalah, karena kondisi fisik belum 100 % siap. Beberapa resiko yang bisa terjadi pada kehamilan di umur ini adalah kecenderungan naiknya tekanan darah dan pertumbuhan janin terhambat. Sedangkan setelah umur 35 tahun, sebagian wanita digolongkan pada kehamilan beresiko tinggi terhadap kelainan bawaan dan adanya penyulit pada waktu persalinan [4].

Tingkat pendidikan seseorang juga berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang baik dari dalam maupun dari luar. Orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dibandingkan mereka yang berpendidikan lebih rendah atau mereka yang tidak berpendidikan. Kecemasan adalah respon yang dapat dipelajari. Dengan demikian pendidikan yang rendah menjadi faktor penunjang terjadinya kecemasan [3].

2. METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan

TINGKAT KECEMASAN, PARITAS, USIA DAN TINGKAT PENDIDIKAN

cross sectional [6,7]. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering ulu Tahun 2016, dan tehnik sampel menggunakan total populasi sebanyak 45 orang.

Penelitian ini dilakukan di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering ulu Tahun 2016. Data didapat dari Dinas Kesehatan Kabupaten OKU dan Puskesmas Tanjung Agung meliputi data ibu hamil trimester III dan data yang didapat dengan cara wawancara langsung pada responden menggunakan daftar pertanyaan berupa lembar pertanyaan. Analisa data menggunakan SPSS sistem komputerisasi dengan uji statistik *Chi Square*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kecemasan, Paritas, Usia dan Pendidikan Responden dalam menghadapi masa menjelang persalinan

| Karakteristik | Frekuensi | Presentase % |
|------------------|-----------|--------------|
| Kecemasan | | |
| - Ya | 21 | 46,7 |
| - Tidak | 24 | 53,3 |
| Paritas | | |
| - Primiragvida | 11 | 24,4 |
| - Multiragvida | 34 | 75,6 |
| Usia | | |
| - Beresiko | 21 | 46,7 |
| - Tidak Beresiko | 24 | 53,3 |
| Pendidikan | | |
| - Rendah | 23 | 51,1 |
| - Tinggi | 22 | 48,9 |

Dari Tabel 1. dapat dilihat bahwa responden yang tidak mengalami kecemasan sebesar 46,7% (21 responden), sedangkan yang mengalami kecemasan sebanyak 53,3% (24 responden). Distribusi frekuensi paritas ibu primigravida sebesar 24,4% (11 responden), paritas ibu multigravida sebesar 46,7% (21 responden),

sedangkan responden dengan paritas grande multigravida sebesar 28,9% (13 responden). distribusi frekuensi usia ibu yang tidak beresiko sebesar 53,3% (24 responden), sedangkan responden dengan usia yang beresiko sebesar 46,7% (21 responden). distribusi frekuensi pendidikan rendah sebesar 51,1% (23 responden), sedangkan responden dengan pendidikan tinggi sebesar 48,9% (22 responden).

Dari Tabel 2. menunjukkan hasil analisa hubungan Paritas Ibu yang cemas dalam menghadapi maamenjelang persalinan didapat proporsi responden primigravida sebesar 72,7% (8 responden), lebih besar dari proporsi ibu hamil dengan multigravidayang mengalami kecemasan sebesar 47,1% (16 responden). Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas ibu dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi masa menjelang persalinan dengan p value 0,008.

Hasil analisa hubungan usia ibu yang cemas menghadapi masa menjelang persalinan didapat proporsi responden dengan ibu hamil yang beresiko sebesar 81% (17 responden), lebih besar dari proporsi responden dengan usia tidak beresiko yang mengalami kecemasan sebesar 29,2% (7 responden). Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi masa menjelang persalinan dengan p value 0,002.

Hasil analisa hubungan pendidikan ibu dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi masa menjelang persalinan didapat proporsi responden dengan pendidikan rendah yang mengalami kecemasan sebesar 74% (17 responden), lebih besar dari proporsi responden dengan pendidikan rendah yang tidak mengalami kecemasan sebesar 31,8% (7 responden). Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu tingkat kecemasan

dalam menghadapi masa menjelang persalinan dengan p value 0,011.

Tabel 2. Hubungan Paritas, Usia dan Pendidikan ibu hamil Trimester III dengan Tingkat kecemasan dalam menjelang persalinan

| Karakteristik | Tingkat Kecemasan Ibu Hamil | | | | S | % | p value |
|----------------|-----------------------------|------|-------------|------|----|-----|---------|
| | Cemas | | Tidak Cemas | | | | |
| | N | % | N | % | | | |
| Paritas | | | | | | | |
| Primigravida | 8 | 72,7 | 3 | 27,3 | 11 | 100 | 0,008 |
| Multigravida | 16 | 47,1 | 18 | 52,9 | 34 | 100 | |
| Usia | | | | | | | |
| Beresiko | 17 | 81 | 4 | 19 | 21 | 100 | 0,002 |
| Tidak Beresiko | 7 | 29,2 | 17 | 70,8 | 24 | 100 | |
| Pendidikan | | | | | | | |
| Rendah | 17 | 74 | 6 | 26 | 23 | 100 | 0,011 |
| Tinggi | 7 | 31,8 | 15 | 68,2 | 22 | 100 | |

*)Uji statistik Chi Square bermakna pvalue <0,05

Pada penelitian ini variabel Paritas dikategorikan menjadi 2 variabel yaitu primigravida dan multigravida, didapat proporsi responden yang primigravida yang mengalami kecemasan sebesar 72,2% (8 responden), lebih besar dari proporsi ibu hamil dengan multigravida yang cemas sebesar 47,1% (16 responden).

Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas ibu dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi masa menjelang persalinan dengan p value 0,008. Dikatakan ada hubungan karena nilai p value £ 0,05.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zamriati (2013), bahwa paritas ibu (p value = 0,000) mempunyai hubungan bermakna dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi masa menjelang persalinan. Juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Susanti (2006) dalam penelitian Pasaribu (2014), bahwa kecemasan dapat terjadi karena kehamilan pertama bagi seorang wanita merupakan salah satu periode krisis dalam kehidupannya. Pengalaman baru ini memberikan perasaan yang bercampur baur antara bahagia dan penuh harapan dengan kekhawatiran tentang apa yang akan dialaminya semasa kehamilan dimana

terdapat kombinasi perasaan cemas tentang apa yang akan terjadi pada saat melahirkan. Adapun Salah satu kecemasan para ibu menghadapi persalinan adalah ketakutan terhadap rasa nyeri, apalagi bagi calon ibu yang belum pernah melahirkan sebelumnya. untuk persalinan pertama, timbulnya kecemasan ini sangat wajar karena segala sesuatunya adalah pengalaman baru. [3,5,6]

Pada penelitian ini variabel usia dikategorikan menjadi 2 yaitu responden dengan beresiko (jika <20 tahun atau >35 tahun) dan responden dengan usia tidak beresiko (jika usia antara 20 tahun-35 tahun). Pada hasil analisa univariat proporsi responden yang memiliki usia beresiko yang berhubungan dengan tingkat kecemasan dalam masa menjelang proses persalinan sebesar 81,0% (21 responden), sedangkan responden yang tidak beresiko yang berhubungan dengan tingkat kecemasan sebesar 29,2% (7 responden).

Hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai p value 0,002. Maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara usia dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi masa menjelang persalinan karena p value < 0,05. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zamriati (2013), hasil uji statistik chi

square di peroleh p value= 0, 022. menunjukkan bahwa usia mempunyai hubungan yang bermakna dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi masa menjelang persalinan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sucipto, 2009 bahwa ada hubungan antara usia dengan kesiapan mental dalam menghadapi persalinan.[5,9]

Menurut Manuaba (dalam Pasaribu 2014), usia seseorang dapat mempengaruhi keadaan kehamilannya. Bila wanita tersebut hamil pada masa reproduksi, kecil kemungkinan untuk mengalami komplikasi dibanding wanita yang hamil dibawah usia reproduksi ataupun diatas usia reproduksi. Kecemasan pada kehamilan dapat dihubungkan dengan usia ibu yang memberi dampak terhadap perasaan takut dan cemas yaitu dibawah usia <20 tahun karena kondisi fisik belum 100% siap serta diatas >35 tahun berisiko lebih tinggi mengalami penyulit obstetrik serta mordibilitas dan mortalitas perinatal. Untuk usia yang aman menjalani kehamilan dan persalinan adalah >20 tahun dan <35 tahun di rentang usia ini kondisi fisik wanita dalam keadaan prima, rahim sudah mampu memberi perlindungan, mental pun siap untuk merawat dan menjaga kehamilannya secara hati-hati. [3]

Pada penelitian ini variabel pendidikan dikategorikan menjadi 2 yaitu responden dengan rendah (jika pendidikan < SMA) dan responden dengan tinggi (jika pendidikan \geq SMA). Pada hasil analisa univariat proporsi responden yang memiliki pendidikan rendah yang berhubungan dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi masa menjelang persalinan sebesar 74,0% (17 responden), sedangkan responden yang pendidikan tinggi yang berhubungan dengan tingkat kecemasan dalam menghadapimasa menjelang persalinan sebesar 31,8% (7 responden).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astria (2009), bahwa pendidikan ibu (p value = 0,05) mempunyai

hubungan yang bermakna dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi masa menjelang persalinan. Juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Pasaribu (2014), bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin besar peluang untuk mencari pengobatan ke tenaga kesehatan. Sebaliknya, semakin rendahnya pendidikan seseorang akan menyebabkan seseorang mengalami stres, dimana stres dan kecemasan yang terjadi disebabkan kurangnya informasi yang didapat orang tersebut. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat dibutuhkan untuk pengembangan diri dan kematangan intelektual seseorang. Kematangan intelektual ini berpengaruh pada wawasan berpikir seseorang, baik dalam tindakan yang dapat dilihat maupun dalam cara pengambilan keputusan. Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih mudah menerima ide teknologi baru. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin berkualitas pengetahuannya dan semakin matang intelektualnya.[2,3]

Penelitian ini juga sejalan dengan kaniaingsih, 2015 menyatakan ada hubungan yang signifikan antara umur, graviditas dan tingkat pendidikan dengan kecemasan dalam menghadapi proses persalinan.[10]

Peran tenaga kesehatan sangat penting mengurangi angka kecemasan pada ibu hamil. Dengan mengurangi angka kecemasan pada ibu hamil diharapkan komplikasi yang ditimbulkan dapat dikurangi sehingga secara tidak langsung dapat mengurangi AKI dan AKB di Indonesia.

4. KESIMPULAN

Dari 45 responden yang mengalami kecemasan dalam menghadapi masa menjelang persalinan sebanyak 24 responden (53,3%) cemas dan 21 responden (46,7%) tidak cemas. Responden yang

paritas primigravida sebanyak 11 responden (24,4%), paritas multigravida sebanyak 34 responden (75,6%). Responden yang usia ibu Beresiko sebanyak 21 responden (46,7%) dengan usia ibu yang tidak Beresiko sebanyak 24 responden (53,3%). Responden yang pendidikan ibu tinggi sebanyak 22 responden (48,9%) dengan pendidikan ibu rendah sebanyak 23 responden (51,1%). Terdapat hubungan antara paritas ibu hamil trimester III dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi masa menjelang persalinan Di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Tahun 2016. Terdapat hubungan antara usia ibu hamil trimester III dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi masa menjelang persalinan Di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Tahun 2016. Terdapat hubungan antara pendidikan ibu hamil trimester III dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi masa menjelang persalinan Di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Tahun 2016.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Depkes RI, 2014. Angka Kematian Ibu Di Dunia. Wartakesehatan.com, di akses pada tanggal 24 februari 2016 pukul 09:30
- [2] Shodiqoh, E.R., Fahriani, S. 2014. Perbedaan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Antara Primigravida Dan Multigravida. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. Surabaya: Universitas Airlangga Jawa Timur. <http://download.portalgaruda.org/article>
- [3] Astria, Y. 2009. Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Trimester III Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Di Poliklinik Kebidanan Dan Kandungan RSUP Fatmawati Tahun 2009. *Jurnal Penelitian*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- [4] Pasaribu, 2014. Hubungan Paritas dan Usia Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Sipea-Pea Kecamatan Sorkam Barat. *Jurnal Penelitian*. STIKES Nauli Husada Sibolga.
- [5] Zamriati. 2013. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Di Poli KIA PKM Tuminting. *Jurnal Keperawatan*. Manado: Universitas Samratulangi.
- [6] Winarni, 2011. Hubungan Paritas, Usia Dan Pendidikan Ibu Hamil Trimester III Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Masa Menjelang Persalinan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Komunitas*. Bandung: Universitas Kebidanan Ar-Rahmah.
- [7] Notoadmojo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

TINGKAT KECEMASAN, PARITAS, USIA DAN TINGKAT PENDIDIKAN

- [8] Notoadmojo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- [9] Sucipto, S.Y., Sukandarno, A. 2009. Hubungan antara usia Ibu Hamil Dengan Kesiapan Mental menghadapi Persalinan di Desa Kalisadi Kecamatan Ungaran Barat. *Jurnal Kebidanan*, Vol. 1 No. 1, Oktober 2010
- [10] Kanianingsih, nunung, 2015. Gambaran Tingkat Kecemasan ibu hamil Trimester III dalam menghadapi Proses persalinan. <http://www.e-jurnal.com/2015/05/gambaran-tingkat-kecemasan-ibu-hamil.html>